

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pada suatu perusahaan, keberhasilan atau kegagalan perusahaan dapat dilihat dari sistem persediaan atau pergudangan. Sistem persediaan adalah suatu sistem yang sedang beroperasi atau berhubungan pada produk yang keluar masuk gudang. Baik dari perusahaan itu sendiri maupun dari perusahaan lain. Tidak diragukan lagi bahwa sistem persediaan suatu perusahaan menentukan kualitas, efisiensi, keamanan data, kecepatan dan ketepatan pemasukan data suatu perusahaan.

Upaya pengendalian risiko yang mungkin terjadi memerlukan pengendalian. Suatu unsur yang bisa timbulkan risiko ialah persediaan. Persediaan yang sifatnya menunggu tahap lebih lanjut, semacam proses produksi, penjualan, distribusi, serta lainnya (Wennady, dkk, 2015:25). Sedangkan menurut Herjanto (2010:237), “Persediaan ialah bahan atau barang yang disimpan yang akan dipakai guna penuhi tujuan tertentu, misalnya dipakai pada proses produksi, guna dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin. Persediaan itu bisa berbentuk bahan mentah, bahan pembantu, barang guna diproses, barang jadi atau suku cadang”. Menurut Sofyan (2013:53), “metode persedian terbagi 3 metode yakni pengendalian persediaan dengan statistik, metode perancangan kebutuhan material, serta metode persediaan tepat waktu (*Just In Time*)”.

Untuk perusahaan yang masih berkembang, PT. Covac Indonesia yang bergerak di bidang produksi *spare part* rubber tentu miliki sistem persediaan yang dapat digunakan guna simpan dari barang produksi yang akan dijual kepada pelanggan. Selama ini, guna mencari tahu keperluan barang bulanan yang ingin di pesan, PT. Covac Indonesia perlu periksa satu per satu persediaan barang yang akan dikirim ke pelanggan. Dengan makin banyaknya pembeli, PT. Covac Indonesia menjadi banyak alami persoalan guna pengelolaan serta pendataan

ketersediaan barang seperti alami redudansi data, adanya selisih jumlah persediaan di akhir periode, kekurangan persediaan membuat perdagangan jadi terganggu, keperluan pelanggan tidak terpenuhi membuat perusahaan bisa kehilangan konsumen serta peluang dapatkan untung. Lalu PT. Covac Indonesia juga banyak alami persediaan barang yang berlebih, akibatkan barang menumpuknya digudang serta bisa membuat barang rusak karena tersimpan lama di gudang.

Kesalahan yang sering dilakukan dalam pencatatan persediaan akhir di karenakan kesalahan kecil yang sering dilakukan saat pencatatan persediaan setiap harinya. Pencatatan masih dilakukan manual dan kurangnya ketelitian oleh karyawan. Pencatatan dilakukan setiap akhir hari kerja lalu data manual diberikan kepada admin gudang dan juga admin produksi untuk *diinput* lalu diolah. Kesalahan-kesalahan kecil yang dilakukan akan mempengaruhi *stock opname* perusahaan. Jika perusahaan tidak bisa memaksimalkan efektivitas dari *stock opname*, maka akan terjadi kacaunya pengendalian barang atau persediaan barang.

*Stock opname* ialah aktivitas memperhatikan diantara administrasi serta fisik barang. Adanya *stock opname* bisa menjadi tahu apa laporan persediaan benar atau tidak sebab terkadang *stock opname* banyak alami selisih barang, kemungkinan ada transaksi yang belum tercatat atau janggal. Menurut Sunarto (2002:51), "*stock opname* ialah istilah lain dari penghitungan fisik persediaan, yang tujuannya guna mencari tahu kebenaran catatan pada pembukuan, yang mana menjadi suatu fungsi sistem pengendalian *intern* (SPI)". Dengan diadakannya *stock opname* maka akan diketahui apakah catatan dalam pembukuan persediaan persediaan benar atau tidak.

**Tabel 1.1**  
**Data Stock Opname 2020-2021**

Bulan	Produk Masuk (A)	Penjualan (B)	Persediaan Akhir Bulan (C)	Aktual Persediaan (C+A-B)	Selisih
Agustus 2020	9.133.200	8.673.035	11.913.850	11.913.850	-
September 2020	8.282.126	9.561.691	10.633.285	10.634.285	-1000
Oktober 2020	8.816.912	10.883.742	8.565.455	8.567.455	-2000
November 2020	7.474.504	10.494.222	5.547.737	5.547.737	-
Desember 2020	7.695.999	10.566.234	2.675.402	2.677.502	-2100
Januari 2021	8.901.675	6.027.553	5.551.624	5.551.624	-
Februari 2021	6.357.085	7.856.175	4.052.534	4.052.534	-
Maret 2021	7.438.757	7.377.296	4.115.895	4.113.995	+1900
April 2021	4.789.101	4.678.345	4.225.751	4.224.751	+1000
Mei 2021	4.523.008	4.943.398	2.848.569	2.848.569	-
Juni 2021	8.382.995	7.821.945	3.405.619	3.409.619	-4000
Juli 2021	7.823.735	8.877.392	2.353.962	2.355.962	-2000
Agustus 2021	8.000.027	7.682.266	2.673.500	2.673.723	-223

*Sumber: Diolah oleh penulis.*

Berdasarkan tabel 1.1, PT. Covac Indonesia hampir setiap bulan pada periode waktu satu tahun mengalami selisih pada *stock opname*. Selisih antara aktual persediaan dengan persediaan akhir bulan melebihi standar minimal yang ditetapkan perusahaan. Perusahaan menetapkan standar minimal selisih antara aktual persediaan dengan persediaan akhir bulan yaitu sebesar 100 *pcs*. Terjadinya selisih antara persediaan akhir bulan dan persediaan aktual menunjukkan bahwa PT. Covac Indonesia membutuhkan sistem persediaan yang lebih akurat guna menghindari terjadinya penumpukan persediaan barang atau kurangnya persediaan barang di gudang dimana hal tersebut dapat berakibat pada kerugian perusahaan.

Kepala gudang PT. Covac Indonesia mengatakan bahwa, terjadi selisih pencatatan persediaan barang yang mengakibatkan terjadinya kekurangan persediaan sehingga membuat jalur pengiriman pada pelanggan menjadi

terhambat. Pengiriman sering tertunda karena harus menunggu pengantian produk yang hilang. Hal hasil, PT. Covac Indonesia sering kali harus membayar denda atas keterlambatan pengiriman dan juga, PT. Covac Indonesia sering mendapatkan *claim* dari pelanggan dikarenakan keterlambatan pengiriman, maka diharuskan ada perubahan dalam pengendalian persediaan barang agar perusahaan tidak mendapatkan kerugian dan juga citra yang buruk. Untuk mengendalikan sistem persediaan barang, PT. Covac Indonesia menggunakan sistem FIFO dimana persediaan barang yang terlebih dahulu masuk, maka barang tersebut yang didahulukan untuk keluar. Namun, hal tersebut masih belum bisa mengendalikan sistem persediaan barang dengan baik dan efektif. Dikarenakan masih banyaknya ketidaktahuan karyawan tentang sistem yang dijalankan perusahaan, berimbas pada seringnya terjadi kesalahan-kesalahan yang seharusnya tidak dilakukan. Kurangnya pelatihan karyawan membuat karyawan tidak dapat mengevaluasi sistem kerja yang diterapkan. Menurut Rivai dan Sagala (2009:212), “pelatihan penting untuk karyawan baru atau lama, sebab pelatihan menjadi aktivitas guna meningkatkan kinerja karyawan sekarang serta di waktu berikutnya”. Karena kurangnya training atau pelatihan karyawan membuat pekerjaan yang seharusnya dapat dilakukan dengan baik, tidak dapat dilakukan dengan baik.

Metode yang digunakan oleh perusahaan merupakan metode FIFO. Dimana barang pertama masuk ke gudang, akan di keluarkan terlebih dahulu. Akan tetapi metode tersebut belum terbukti efektif dengan masih adanya barang lama yang masih tersimpan di gudang, sedangkan barang yang lebih baru sudah terlebih dahulu dikirim ke pelanggan.

**Tabel 1.2**

**Sampel Data Produk Yang Tidak FIFO Selama 2020-2021**

No	Model	Lot di Gudang	Lot Terakhir Kirim	Keterangan
1.	M-169	0812001-169-1A	0812005-169-2A	Tidak Tercatat

No	Model	Lot di Gudang	Lot Terakhir Kirim	Keterangan
2.	M-046	0902003-46B-1A	0904007-46B-1A	Tidak Tercatat
3.	M-214	0X08012-214-3A	0X08015-214-3A	Tidak Tercatat
4.	M-075	0Y09001-75B-2A	0Y09002-75B-1A	Tidak Tercatat
5.	M-013	0Z14006-013-1A	1201001-013-1A	Tidak Tercatat
6.	M-045	1315004-045-1A	1401002-45-1A	Tidak Tercatat
7.	M-085	1509004-085-1A	1509007-085-1A	Tidak Tercatat
8.	M-013	1602003-013-2A	1602004-013-2A	Tidak Tercatat
9.	M-156	1703001-156-1A	1703002-156-2A	Tidak Tercatat
10.	M-010	1818001-010-1A	1818006-010-1A	Tidak Tercatat

*Sumber: Data diolah*

Melihat banyaknya barang yang tidak Fifo di gudang, menandakan bahwa kurangnya ketelitian karyawan gudang pada pencatatan persediaan. Barang yang tertinggal akan disisihkan di gudang dan di anggap menjadi barang reject atau barang NG (Not Good). Hal tersebut merupakan salah satu pemborosan, dimana barang yang seharusnya dapat dipakai dan dikirim ke pelanggan, menjadi barang yang tidak dapat dipakai.

Menurut Fikram (2019:21) untuk menangani permasalahan hilangnya produk harus dilakukan mengklasifikasikan jenis kategori barang jadi. Metode analisis ABC dipakai guna mencari tahu tingkat kepentingan persediaan. Sedangkan menurut Rina,dkk (2021:65), “*Just In Time* ialah sistem produksi yang dibuat guna dapatkan kualitas, tekankan biaya, serta capai waktu penyerahan seefisien mungkin dengan menghapus semua jenis pemborosan yang ada pada proses produksi sehingga perusahaan bisa serahkan produknya berdasarkan kehendak konsumen tepat waktu”.

Belajar dari sistem persediaan barang yang dilakukan oleh induk perusahaan PT. Covac Indonesia, yaitu PT. Padma Soode Indonesia, menggunakan sistem persediaan “*Just In Time*” guna meningkatkan efisiensi dan juga efektivitas persediaan barang dan juga meminimalisir kesalahan, kepala gudang PT. Padma Soode Indonesia mengungkapkan bahwa melakukan pengendalian persediaan yang baik dan berfokus pada permintaan pelanggan akan mengurangi penumpukan atau kurangnya persediaan barang di gudang. Sedemikian menurut Sofyan (2013:205), “metode *Just In Time* ialah memproduksi produk yang dibutuhkan, pada waktu diperlukan dalam jumlah berdasarkan kebutuhan pelanggan, di tiap tahap pada sistem produksi dengan cara paling ekonomis lewat eliminasi pemborosan”.

Berlandaskan pada penelitian sebelumnya, yaitu penelitian Muhammad Sapruwan yang berjudul “Penanganan Selisih Persediaan Barang pada Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit”, ditemukan bahwa selisih persediaan barang disebabkan oleh hilangnya bukti penerimaan dan bukti pengeluaran barang di gudang. Maka diharuskan melakukan perbaikan pada administrasi, seperti membuat perbaikan koreksi fisik pada pembuatan bukti penerimaan dan pengeluaran barang. Di penelitian tersebut tidak dilakukan perbaikan terhadap sistem pergudangan, hanya berfokus pada sistem administrasi saja. Maka dengan kurangnya penelitian tersebut dan masih terbatasnya pembahasan tentang penelitian pengendalian barang jadi atau persediaan barang jadi padahal masalah tersebut memiliki derajat kepentingan yang cukup tinggi dan juga berlandaskan pada latar belakang, peneliti ingin lakukan penelitian dengan berjudul, “**Analisis Efektivitas Sistem Pengendalian Persediaan Barang Pada PT. Covac Indonesia.**”

## 1.2 Perumusan Masalah

Masalah yang bisa dirumuskan di studi ini ialah:

1. Bagaimana analisis penyebab faktor kesalahan sistem pengendalian barang di PT Covac Indonesia menggunakan analisis *fishbone*?
2. Bagaimana sistem pengendalian barang di PT. Covac Indonesia menggunakan metode *Just In Time*?
3. Bagaimana sistem pencatatan barang di PT. Covac Indonesia menggunakan metode analisis ABC?

## 1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Penelitian

Studi ini tujuannya:

1. Untuk mengetahui analisis penyebab faktor kesalahan sistem pengendalian barang di PT Covac Indonesia menggunakan analisis *fishbone*.
2. Untuk mengetahui sistem pengendalian barang di PT. Covac Indonesia menggunakan metode *Just In Time*.
3. Untuk mengetahui sistem pencatatan barang di PT. Covac Indonesia menggunakan metode analisis ABC.

### 1.3.2 Manfaat Penelitian

Studi ini bermanfaat guna:

1. Secara akademis, memberi gambaran pada pembaca guna menjadi petunjuk atau bahan masukan untuk peneliti berikutnya serta bisa perluas wawasan mengenai pengontrolan persediaan barang.
2. Berharap bisa menjadi bahan pertimbangan serta masukan untuk perusahaan guna tetapkan keefektivitasan pengontrolan persediaan barang.

#### **1.4 Ruang Lingkup dan Pembatasan Masalah**

Seperti yang sudah dijabarkan sebelumnya, studi ini membahas tentang pengendalian persediaan barang. Pada penulisan proposal ini penulis akan batasi permasalahannya guna cegah meluasnya bahasan pada proposal ini, maka guna capai tujuan penulisan yang optimal, pembatasan masalah itu ialah:

1. Ruang lingkup yang dibatasi ialah sebatas persediaan barang yang ada di PT. Covac Indonesia
2. Persediaan yang dibahas hanya sebatas barang jadi.
3. Tidak meneliti tentang penjualan.
4. Penelitian menggunakan data Agustus 2020 - Agustus 2021.

#### **1.5 Sistematika Pelaporan**

Supaya penyusunan laporan di studi ini sistematis serta lebih dipahami, maka sistematika pelaporan penelitian yang dipakai dalam penelitian ini ialah:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Memuat latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Memuat teori yakni pengertian yang diambil dari kutipan buku mengenai laporan skripsi serta beberapa literature review yang berkaitan pada penelitian.

##### **BAB III METODE PENELITIAN**

Memuat beberapa hal mengenai desain penelitian seperti lokasi, waktu penelitian, jenis dan sumber data yang dipakai, teknik pengumpulan data, model dan instrument penelitian serta metode analisis.

##### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Memuat hasil penelitian yakni deskripsi objek penelitian, data responden yang jadi sampel penelitian, persepsi karyawan.

##### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**



Memuat simpulan dari penelitian pada masalah yang ditelaah. Serta diberikannya masukan.